

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV DI SD GMIM III TOMOHON

Trini W. Sumoked¹, Hetty J. Tumurang², Briane E. J. Komedien³

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado,

E-mail trini21sumoked08@gmail.com, hettytumurang@unima.ac.id,
brianne.komedien@unima.ac.id

Absract

This study aims to improve science learning outcomes on herbivorous animal material by implementing the Make A Match learning model in class IV at SD GMIM III Tomohon. The research method used is classroom action research, carried out in two cycles. Each cycle is carried out twice, with four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were all students of class IV at SD GMIM III Tomohon with a total of 11 students. Data were collected through observation sheets and tests in each cycle. The results showed that the pre-survey only reached 27.27%. In cycle I it increased to a percentage of 63.63%. In cycle II, seen from students who achieved completeness, 10 students with a percentage of 90.90%, while students whose learning outcomes were not complete reached 1 student with a percentage of 0.10%, in cycle II learning completeness increased by 63.63% from the initial data. Thus it can be concluded that the application of the make a match method can improve the learning outcomes of class IV students at SD GMIM III Tomohon. From this research, teachers can use the make a match learning model in other subjects, so that they can improve student learning outcomes

Keywords: Student Learning Outcomes and the Make a Match Learning Model

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA pada materi hewan pemakan tumbuhan dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* di kelas IV di SD GMIM III Tomohon. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan, dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD GMIM III Tomohon dengan jumlah 11 peserta didik. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pra survey hanya mencapai 27,27%. Pada siklus I meningkat mencapai persentase sebesar 63,63%. Pada siklus II dilihat dari peserta didik yang mencapai ketuntasan 10 peserta didik dengan persentase 90,90%, sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas mencapai 1 orang peserta didik dengan persentase 0,10%, pada siklus II ketuntasan belajar meningkat 63,63% dari data awal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada di SD GMIM III Tomohon. Dari penelitian ini kiranya guru dapat menggunakan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran lain, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar Peserta Didik dan Model Pembelajaran *Make a Match*

PENDAHULUAN

dilakukan untuk mendidik dan mengajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat berkembang dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang baik menjadi lebih baik. Pendidikan sebagai sarana suatu aktifitas yang terencana dan terprogram, sehingga untuk mewujudkan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pembelajaran di sekolah sering sekali kita temui masih menggunakan metode yang kurang menarik seperti metode ceramah, sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru. Sistem pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah membuat siswa merasa bosan saat belajar dan membuat siswa tidak mandiri dengan tidak mau mencari tahu materi pelajarannya (Khairanisa, dkk, 2019). Permasalahan ini masih sering terjadi di sekolah-sekolah negeri maupun sekolah swasta, berbagai macam upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kemampuan guru dalam menguasai berbagai strategi yang mampu mengaktifkan siswa dalam belajar, merupakan suatu kompetensi yang harus dimilikinya (Wangid, 2018).

IPA merupakan mata pelajaran yang tersusun sistematis, mempelajari tentang gejala-gejala alam, melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah, sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal. IPA merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa di sekolah sama halnya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, Matematika, dan mata pelajaran wajib lainnya. Menurut Tumurang, H. J. (2018) tujuan IPA secara umum membantu agar

siswa memahami konsep-konsep sains dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, karena itu perlu adanya peningkatan mutu pendidikan IPA. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah peningkatan hasil belajar IPA siswa di sekolah.

Oleh karena itu, siswa dituntut untuk mampu menguasai mata pelajaran IPA tersebut, siswa juga harus terampil. Pentingnya penguasaan bahasa Indonesia merupakan kemampuan yang sangat penting yang harus dikuasai oleh siswa (Kurniaman, & Zufriady, 2019). Selain itu, siswa juga harus mampu menghafal dan memahami suatu permasalahan dalam materi pembelajaran. Hal tersebut tentu saja melibatkan aktivitas kognitif dari seseorang untuk mampu menyelesaikan suatu permasalahan, aktivitas kognitif tersebut dapat berupa ingatan jangka pendek dan juga ingatan jangka panjang (Matondang, Z., Djulia, E., & Simarmata, J. 2019).

Hasil belajar dibagi ke dalam 3 ranah yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu kemampuan. Benyamin Bloom (Rorimpandey, W. H. 2020). Hasil belajar adalah perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki tujuan seseorang. Hasil belajar ini sering dinyatakan dalam bentuk-bentuk pembelajaran. Hasil belajarranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual yang mencakup kategori: pengetahuan/ingatan, pemahaman, penerapan/aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian. Hasil belajar ranah afektif berhubungan dengan sikap, minat, dan nilai yang mencerminkan hierarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup.

Observasi awal yang dilakukan di SD GMIM III Tomohon yang masih menggunakan metode ceramah dan membaca. Hal tersebut dapat diketahui dengan rendahnya rata-rata hasil belajar siswa di sekolah tersebut khususnya pada siswa kelas IV pada materi hewan pemakan tumbuhan, dari hasil pengamatan/observasi, ditemukan hasil laporan para siswa dikelas IV SD GMIM III Tomohon. Dari 11 siswa hanya 3 siswa yang berhasil mencapai nilai KKM, sedangkan masih ada 8 siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan sekolah sebesar 70% pada mata pelajaran IPA pada materi hewan pemakan tumbuhan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa adalah model pembelajaran *make a match*. Model *Cooperatif Tipe Make A Match* (membuat pasangan) Merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerjasama dengan orang lain. Teknik ini dapat digunakan dalam semua pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik (Fauhah, H., & Rosy, B. 2021). Sedangkan menurut Komalasari dalam (Wijanarko, Y. 2017) menyatakan bahwa model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang mengajak mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan.

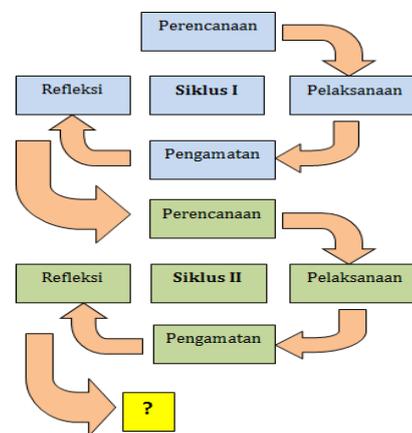
Berdasarkan masalah yang ditemukan di SD GMIM III Tomohon khususnya pada kelas IV, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPA pada materi hewan pemakan tumbuhan siswa kelas IV di SD GMIM III Tomohon.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

Menurut Suharsimi Arikunto (2021) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan hasil belajar.

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari : a) *planning* (perencanaan), b) *action* (pelaksanaan), c) *observing* (observasi/pengumpulan data), d) *reflecting* (penganalisis data/informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut). Melalui kegiatan pelaksanaan peneliti tindakan kelas ini dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Zainal Aqib (2019)

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yang berlokasi di SD GMIM III Tomohon, dengan alamat kelurahan Matani I, Kecamatan Tomohon Tengah, Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa

kelas IV SD GMIM III Tomohon, dengan jumlah siswa 11 orang yaitu 6 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Adapun teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi pada saat penelitian kemudian diolah menjadi data penelitian. Data menurut Suharsimi Arikunto dalam Saputra, Intantani Rufiani (2017) adalah "segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Data yang diperoleh berupa observasi, tes dan dokumentasi.

Kemudian untuk menentukan ketuntasan belajar siswa digunakan instrumen tes hasil belajar berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang di targetkan dapat dikuasai siswa dengan menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya. Rumusnya adalah:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh

Tt = Jumlah skor total

Semua siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa sudah mencapai $\geq 70\%$ maka, satu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya. (Trianto, 2017).

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *make a match* pada tema membudayakan selalu berhemat energi, dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2

pertemuan. Jadi penelitian ini dilaksanakan 4 kali pertemuan, masing-masing pertemuan waktunya adalah 3 x 30 menit. Di akhir siklus yaitu pada pertemuan kedua dilakukan post-test untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan materi yang diajarkan dalam penelitian. Berdasarkan hasil data yang penulis dapatkan dilapangan dengan melakukan observasi dan dokumentasi maka gambaran tentang penerapan metode *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema membudayakan selalu berhemat energi kelas IV SD GMIM III Tomohon dapat dideskripsikan sebagai berikut:

SIKLUS I

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa Tanggal 8 November 2022. Dan pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis Tanggal 10 November 2022.

Pada pertemuan pertama dan kedua siklus I, hasil belajar peserta didik masih rendah atau belum sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Masalah yang dihadapi yaitu aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan karena sebagian besar peserta didik masih kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan pendidik, peserta didik kurang aktif mengajukan pertanyaan dan kurang dapat menyimpulkan materi pelajaran.

Di akhir siklus I pertemuan kedua ini, peneliti mengadakan post-test untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan kesatu dan pertemuan kedua. Adapun hasil post-test pada siklus I bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Daftar Nilai Hasil Tes Belajar

Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Setiap Soal					Jumlah Skor	Ket.
		15	15	20	20	30		
1.	Andrew Williams Emor	15	15	20	-	30	80	Tuntas
2.	Carenia Timbongol	15	15	-	-	30	60	Tidak Tuntas
3.	Chritian Lumenta	15	15	20	-	30	80	Tuntas
4.	Edward Runtukahu	15	15	20	-	30	80	Tuntas
5.	Fabriano Supit	15	15	-	-	30	60	Tidak Tuntas
6.	Filadelfia Lolowang	15	15	20	-	30	80	Tuntas
7.	Gabriel Montolalu	15	15	20	20	30	100	Tuntas
8.	Immanuel Kumaat	15	15	20	-	30	80	Tuntas
9.	Jovan Rorintulus	15	15	-	-	30	60	Tidak Tuntas
10.	Kafel Lengkong	15	15	20	-	30	80	Tuntas
11.	Kenzo Pinontoan	15	-	-	20	30	65	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai						825		
Nilai Rata-rata						75		
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas						7		
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas						4		
Persentase Ketuntasan						63,63%		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebanyak 7 siswa atau 63,63% sedangkan 4 peserta didik atau 36,37% tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD GMIM III Tomohon bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu 70 dan secara klasikal 80% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu dengan subtema 2 energi dan manfaatnya (pembelajaran 1) dilaksanakan pada hari Selasa Tanggal 22 November 2022 dan pada pertemuan kedua yaitu dengan materi hewan herbivora dilaksanakan pada hari Kamis Tanggal 24 November 2022.

Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua ini hasil belajar peserta didik meningkat. Dikarenakan dalam proses pembelajaran peserta didik dapat berinteraksi dengan pendidik dan peserta

didik yang lainnya, peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias dalam belajar. Hal itu ditunjukkan dengan adanya semangat dalam proses pembelajaran. Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung, pendidik memberikan post-test yang diikuti 11 peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Daftar Nilai Hasil Tes Belajar
Peserta Didik Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Setiap Soal					Jumlah Skor	Ket.
		15	15	20	20	30		
1.	Andrew Williams Emor	15	15	20	20	30	100	Tuntas
2.	Carenia Timbongol	15	15	20	-	30	80	Tuntas
3.	Chritian Lumenta	15	15	20	-	30	80	Tuntas
4.	Edward Runtukahu	15	15	20	20	30	100	Tuntas
5.	Fabriano Supit	15	15	20	-	30	80	Tuntas
6.	Filadelfia Lolowang	15	15	20	20	30	100	Tuntas
7.	Gabriel Montolalu	15	15	20	20	30	100	Tuntas
8.	Immanuel Kumaat	15	15	20	-	30	80	Tuntas
9.	Jovan Rorintulus	15	15	-	-	30	60	Tidak Tuntas
10.	Kafel Lengkong	15	15	20	20	30	100	Tuntas
11.	Kenzo Pinontoan	15	15	20	-	30	80	Tuntas
Jumlah Nilai						960		
Nilai Rata-rata						87,27		
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas						10		
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas						1		
Persentase Ketuntasan						90,90%		

Berdasarkan daftar nilai hasil belajar di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada siklus II secara klasikal sebanyak 10 siswa atau 90,90% sedangkan 1 peserta didik atau 9,10% tidak tuntas. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan di SD GMIM III Tomohon Lampung bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu 70 dan secara klasikal 80% peserta didik di kelas tersebut tuntas belajarnya. Terlihat jelas bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV SD GMIM III Tomohon adalah 90,90% lebih besar dari 80% ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan ketuntasan hasil belajar siswa melalui metode *make a match* pada siklus

II mengalami peningkatan dari siklus I dan mencapai ketuntasan belajar klasikal.

PEMBAHASAN

Penerapan metode pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPA materi hewan herbivora mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD GMIM III Tomohon. Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan metode *make a match*, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPA materi hewan herbivora masih kurang aktif, pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan pendidik kurang maksimal, cara pendidik menyampaikan materi masih menggunakan metode yang kurang bervariasi yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang membuat peserta didik cenderung bosan untuk belajar di kelas, Sehingga pada saat pembelajaran masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan pendidik, dan peserta didik cenderung pasif. Pembelajaran yang seperti itu menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah.

Sehingga peneliti menerapkan metode pembelajaran *make a match*. Menurut Rusman metode *make a match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulannya adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan pertanyaan/jawaban.

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*, peserta didik terlihat lebih aktif dan lebih banyak

berperan dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu peserta didik dapat belajar bersama dengan teman satu kelompoknya, mencoba mengalami sendiri terhadap materi yang diberikan sehingga lebih memudahkan peserta didik memahami pembelajaran.

Berdasarkan hasil post-test siklus I diketahui bahwa rata-rata nilai post-test adalah 75 dan untuk hasil belajar dari jumlah siswa kelas IV 11 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami sedikit peningkatan yaitu 7 orang atau 63,63%, sedangkan yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 4 orang atau 36,37%. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar dalam siklus I kurang maksimal sehingga perlu adanya tindakan selanjutnya terhadap peserta didik yaitu tindakan siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I aktivitas peserta didik belum memuaskan. Hal ini terlihat masih adanya peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh pendidik, dalam pembelajaran, kurang dapat menyimpulkan materi pelajaran. Untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I pendidik melakukan perbaikan-perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II seperti pendidik lebih memperhatikan dan mengarahkan peserta didik agar fokus dan berkonsentrasi dalam mendengarkan/memperhatikan penjelasan pendidik, pendidik lebih memotivasi peserta didik agar antusias dalam belajar, pendidik harus lebih jelas memberikan materi dan menanyakan tentang apa yang belum dimengerti peserta didik.

Pada siklus II hasil belajar diketahui bahwa rata-rata nilai post-test adalah 87,27. Untuk hasil belajar dari jumlah peserta didik 11 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mengalami peningkatan yaitu 10

orang atau 90,90%, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 1 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IV dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran IPA pada materi hewan herbivora.

Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran, pendidik menyajikan materi pembelajaran melalui media dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran juga dilakukan kegiatan diskusi agar peserta didik mampu memecahkan masalah yang mereka temukan dan mengerjakan tugas bersama teman tanpa saling mengandalkan satu sama lainnya. Dengan bekerjasama peserta didik dapat bertukar pikiran dan pendapat dari setiap pemecahan masalah dengan sesama anggota kelompoknya. Dan peserta didik menjadi lebih mengenal teman sekelasnya dengan baik tanpa harus memilih milih teman sehingga antar peserta didik dapat belajar dan memberikan informasi tentang pelajaran yang dipelajari dengan baik.

Pembahasan keberhasilan belajar dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *make a match* dengan mengacu pada hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan dan hasil yang diperoleh terhadap pembelajaran IPA materi hewan herbivora dengan diterapkan metode *make a match* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peneliti bersama pendidik menilai penelitian dicukupkan sampai dengan siklus II karena telah mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% dari jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Berikut tabel pemaparan hasil belajar peserta didik yang dilakukan dari pra survei sampai dengan siklus II maka

ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat disajikan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 3
Nilai Hasil Belajar Peserta Didik
Kelas IV
Data Awal – Siklus I – Siklus II

No.	Pra Survey	Siklus I	Siklus II
1	65	80	100
2	60	60	80
3	70	80	80
4	60	80	100
5	50	60	80
6	60	80	100
7	70	100	100
8	80	80	80
9	50	60	60
10	65	80	100
11	50	65	80
Jumlah Nilai	680	825	960
Nilai Rata-rata	61,81	75	87,27
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	3	7	10
Jumlah Peserta Didik yang Tidak Tuntas	8	4	1
Persentase Ketuntasan	27,27%	63,63%	90,90%

Berdasarkan tabel diatas, terbukti adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa kelas IV SD GMIM III Tomohon tahun pelajaran 2022/2023 yang telah mencapai KKM, sebelum diterapkan metode *make a match* nilai IPA peserta didik kelas IV masih rendah hal ini diperoleh dari pra survei dengan jumlah peserta didik 11 orang yang tuntas 3 siswa (27,27%), sedangkan yang tidak tuntas 8 orang (72,73%). Setelah diterapkan metode pembelajaran *make a match* pada siklus I mengalami peningkatan yakni dengan jumlah siswa 11 yang tuntas 7 orang (63,63%), sedangkan yang tidak tuntas 4 orang (36,37%). Selanjutnya pada siklus II dengan siswa 11 orang yang tuntas 10 orang (90,905%) sedangkan yang tidak tuntas 1 orang (0,10%).

Berdasarkan hasil observasi,

setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match*, aktivitas belajar peserta didik sudah mulai tampak dan hasil belajar peserta didik meningkat. Peserta didik juga tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran. Dapat diketahui bahwa penerapan metode *make a match* merupakan salah satu metode alternatif dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV karena dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA materi hewan herbivora di SD GMIM III Tomohon.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Al-Tabany, Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Jakarta: Kencana.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran *make a match* terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321-334.
- Khairunisa, R. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 001 Samarinda Utara. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 146-151.

Kurniaman, O., & Zufriady, Z. (2019). The effectiveness of teaching materials for graphic organizers in reading in elementary school students. *Journal of Educational Sciences*, 3(1), 48-62.

Matondang, Z., Djulia, E., & Simarmata, J. (2019). Evaluasi Hasil Belajar.

Wijanarko, Y. (2017). Model pembelajaran *Make a Match* untuk pembelajaran IPA yang menyenangkan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(1), 52-59.